

KECENDERUNGAN GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR) ANGKATAN 2018 DI IKIP BUDI UTOMO MALANG

Tri Asih Wahyu Hartati¹⁾, Ahmad Ilham Habibi²⁾

¹IKIP BUDI UTOMO

email: triasih@budiutomomalang.ac.id, triasihibu@gmail.com

²IKIP BUDI UTOMO

email: ilhampjkr@budiutomomalang.ac.id

Abstract

Dosen harus mengetahui dan memahami karakteristik dan gaya belajar siswa mereka sehingga interaksi mereka dapat berlangsung dengan baik dalam proses belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya di lapangan sebagian besar Dosen adalah Program Studi Pendidikan Kesehatan Fisik dan Rekreasi (PJKR) belum mengenal dan memahami gaya belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa PJKR angkatan 2018 di IKIP Budi Utomo Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah angket gaya belajar mahasiswa, pedoman wawancara untuk dosen dan pedoman wawancara untuk mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa PJKR yang paling dominan adalah gaya belajar visual dengan total 80 siswa (91,95%), sedangkan sisanya (8,05%) memiliki gaya belajar kinestetik, visual kinestetik, dan visual kinestetik audio. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar mahasiswa PJKR angkatan 2018 memiliki gaya belajar visual.

Keywords: *Gaya Belajar, mahasiswa PJKR angkatan 2018.*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan doktor setara jenjang 9 (Kemenristekdikti, 2019). Dalam rangka mencapai kemampuan lulusan atau capaian pembelajaran secara optimal maka Dosen hendaknya melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mahasiswanya. Selain itu mahasiswa sendiri juga perlu mengetahui gaya belajar yang ada pada dirinya sendiri agar dapat menyelesaikan tugas-tugas matakuliah dan pembelajaran di Perguruan Tinggi. (Zahri, Yusuf, & S, 2017) menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa agar dapat memahami materi kuliah dengan baik adalah dengan menggunakan gaya belajar yang tepat. Menurut (Chania, Haviz, & Sasmita, 2017) gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain. Secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indra yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Irham dan Wiyani dalam (Chania et al., 2017).

Kenyataan di Program Studi PJKR IKIP Budi Utomo menunjukkan bahwa sebagian besar dosen PJKR belum mengetahui gaya belajar mahasiswanya dan mahasiswa juga belum mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri, padahal gaya belajar bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi kuliah. Gaya belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut senada dengan Thobroni dalam (Chania et al., 2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rijal & Bachtiar, 2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577. Selain itu juga dilaporkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bire, Arylien Ludji; Geradus, Uda; Bire, 2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan/bersama-sama maupun secara terpisah/masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014. Oleh karena itulah penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar mahasiswa PJKR angkatan 2018 agar mahasiswa dapat menentukan strategi belajarnya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki dan Dosen dapat menyusun pembelajaran yang dapat mawadahi gaya belajar mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama sama teman sekolah (Sopiatin dan Sahrani, 2011 : 36) dalam (Chania et al., 2017). Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Menurut Hasrul (2009 : 2) dalam (Chania et al., 2017) "Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret)."

Menurut DePorter & Hernacki (2007:116-120) dalam (Sundayana, 2018), gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam gaya yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Dari ketiga gaya belajar ini ada individu yang cenderung pada salah satu gaya, dan ada juga yang cenderung semua gaya belajar. Berikut ini beberapa ciri sebagai petunjuk kecenderungan gaya belajar seseorang, baik ciri gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Ciri-ciri gaya belajar visual (penglihatan), yaitu:

- 1) Rapi dan teratur.
- 2) Berbicara dengan cepat.
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- 4) Teliti terhadap detail.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual.
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- 11) Pembaca cepat dan tekun.
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan.

- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- 14) Mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- 18) Lebih suka seni daripada musik.
- 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih katakata.
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Adapun ciri-ciri gaya belajar auditorial (pendengaran), adalah:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- 4) Senang membaca keras dan mendengarkan.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi lebih hebat bercerita.
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola.
- 8) Biasanya pembicara yang fasih.
- 9) Lebih suka music daripada seni.
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- 11) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- 14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Selanjutnya, ciri-ciri gaya belajar kinestetik (gerakan), adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar.
- 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka telah pernah berada di tempat itu.
- 13) Menggunakan kata yang mengandung aksi.
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- 15) Kemungkinan tulisannya jelek.
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu.
- 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Menurut (Chania et al., 2017) ada beberapa cara atau strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah proses belajar anak agar anak memiliki hasil belajar yang baik, yaitu :

- (1) Visual : Cara membuat anak yang gaya belajarnya visual mudah memahami pelajaran yaitu : menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta serta berwarna agar anak merasa tertarik untuk belajar,

- (2) Auditorial : Anak yang belajar dengan gaya belajar auditorial dapat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga, atau bisa menggunakan musik dalam proses pembelajaran, dan
- (3) Kinestetik : Anak yang gaya belajar kinestetik, ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya, atau mengizinkannya mengunyah permen karet pada waktu PBM berlangsung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2018 yang sedang menempuh kuliah di semester genap Tahun Akademik 2018/2019 sejumlah 367 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket tentang gaya belajar mahasiswa, pedoman wawancara untuk Dosen dan pedoman wawancara untuk mahasiswa. Angket yang digunakan merupakan angket/ kuesioner tertutup karena mahasiswa langsung memilih jawaban yang telah disediakan. Pedoman wawancara untuk Dosen dan mahasiswa digunakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diadakan penelitian.

Data angket yang diperoleh dari mahasiswa dianalisis dengan tahap sebagai berikut (Sari, 2014).

1. Terdapat beberapa pertanyaan dalam instrumen angket yang akan diisi oleh respon. Terdapat 3 kelompok pertanyaan yang mencerminkan masing-masing gaya belajar, yaitu kelompok gaya belajar "V" (Visual), kelompok gaya belajar "A" (Auditorial), dan kelompok gaya belajar "K" (kinestetik) . Setiap pertanyaan memiliki jawaban pilihan yaitu: "sering" diberi skor 2, "kadang-kadang" diberi skor 1, dan "jarang" diberi skor 0.
2. Dari masing-masing kelompok pertanyaan gaya belajar, skor tersebut dijumlah sehingga pada tiap-tiap kelompok pertanyaan gaya belajar akan menghasilkan suatu nilai tertentu.
3. Penarikan kesimpulan kecenderungan gaya belajarnya dengan cara membandingkan tiga nilai masing-masing kelompok pertanyaan yang diisi oleh subjek tersebut. Penarikan kesimpulan didasarkan pada:
 - a) Jika terdapat nilai tertinggi pada suatu kelompok pertanyaan gaya belajar, maka disimpulkan subjek tersebut cenderung dominan pada gaya belajar tersebut;
 - b) Jika terdapat dua nilai tertinggi yang sama dari dua kelompok pertanyaan gaya belajar, maka subjek tersebut tergolong pada "Gabungan kedua Gaya Belajar" tersebut.
 - c) Jika terdapat dua nilai tertinggi dari dua kelompok pertanyaan
4. Setelah itu, akan dibuat rekapitulasi berupa:
 - a) persentase kecenderungan gaya belajar dari masing-masing kelas mahasiswa prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi;
 - b) persentase yaan gaya belajar yang berselisih 1 poin, maka subjek tersebut tergolong pada "Gabungan kedua Gaya Belajar" tersebut.
 - c) kecenderungan gaya belajar secara keseluruhan dari mahasiswa

4. HASIL PENELITIAN [Times New Roman 11 bold]

Angket/ kuesioner gaya belajar mahasiswa yang telah diisi sebanyak 87 dan dianalisis untuk dilakukan pengelompokan kecenderungan gaya belajar. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis gaya belajar yaitu:

1. Gaya Belajar Visual yang disingkat dengan "V",
2. Gaya Belajar Kinestetik yang disingkat dengan "K",
3. Gaya Belajar Visual kinestetik yang disingkat dengan "VK",
4. Gaya Belajar Visual Auditorial yang disingkat dengan "VA" dan
5. Gaya belajar Visual Auditorial Kinestetik yang disingkat dengan "VAK"

Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil kecenderungan gaya belajar mahasiswa PJKR angkatan 2018.

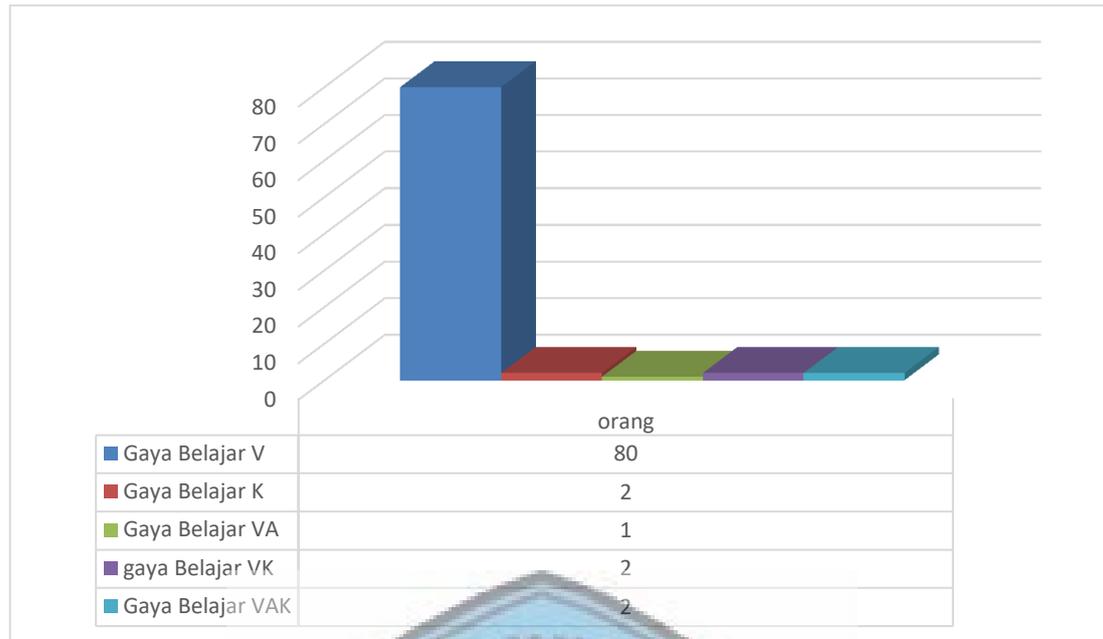


Diagram 1. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa PJKR Angkatan 2018

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa 80 (91,95%) mahasiswa PJKR memiliki gaya belajar visual sedangkan sisanya yakni 2 mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik, 2 mahasiswa yang lain memiliki gaya belajar visual kinestetik, 2 mahasiswa memiliki gaya belajar Visual Auditorial Kinestetik dan 1 mahasiswa memiliki gaya belajar Visual Auditori. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (91,95%) mahasiswa PJKR memiliki gaya belajar visual. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Sundayana, 2018).

- 1) Rapi dan teratur.
- 2) Berbicara dengan cepat.
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- 4) Teliti terhadap detail.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual.
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- 11) Pembaca cepat dan tekun.
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- 14) Mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- 18) Lebih suka seni daripada musik.
- 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih katakata.
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Menurut (Chania et al., 2017) karakteristik pembelajaran untuk mahasiswa visual adalah menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta serta berwarna agar anak merasa tertarik untuk belajar. Tetapi disini yang dihadapi adalah mahasiswa PJKR

yang memiliki matakuliah praktek di lapangan dalam porsi yang besar. Sebagian besar matakuliah yang ditempuh adalah matakuliah praktek sehingga pemberian gambar dan diagram dapat dilakukan ketika mengajarkan matakuliah yang bersifat teori sedangkan matakuliah praktek ditekankan pada pemberian contoh yang berulang-ulang. Selain pemberian contoh sebelum mahasiswa mempraktekkan juga dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan membuat video dari contoh yang diberikan oleh Dosen. Hal ini dimaksudkan agar di luar perkuliahan mahasiswa dapat mengamati dan mempraktekkan gerak dari contoh yang diberikan dosen. Pembelajaran PJKR yang bersifat praktek juga harus memberikan waktu yang cukup banyak untuk mahasiswa berlatih gerak baik itu secara individu maupun secara berkelompok tergantung pada materi praktek. Berlatih gerakan dan saling mengoreksi ketepatan gerakan dengan teman sejawat juga dapat dilakukan dalam pembelajaran praktek sehingga mahasiswa visual tidak bosan. Dosen harus memberikan contoh yang inovatif baik pembelajaran individual maupun pembelajaran berkelompok dalam tiap pertemuan dan tiap matakuliah agar motivasi mahasiswa tinggi dan hasil belajar yang didapatkan juga tinggi.

Selain gaya belajar visual ada pula mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, visual kinestetik, visual auditorial maupun ketiganya secara berimbang. Oleh karena itu Dosen dalam menyusun kegiatan pembelajaran harus pula memperhatikan gaya belajar mahasiswa agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi kuliah yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan Thobroni dalam (Chania et al., 2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Penelitian yang telah dilaporkan sebelumnya juga telah menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajarnya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa PJKR angkatan 2018 adalah gaya belajar visual sebanyak 80 mahasiswa dari total 87 mahasiswa.

6. REFERENSI

- Bire, Arylien Ludji; Geradus, Uda; Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Kemenristekdikti, D. J. P. dan K. (2019). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0* (3rd ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Informatika*, 1(1), 1–

12. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/395/369>

Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>

